

PENGARUH PENGGUNAAN INSTAGRAM STORIES TERHADAP PENGUNGKAPAN DIRI SISWA SMA NEGERI 8 MAKASSAR (STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF)

UMMUL WAFIAH, MUDZHIRA NUR AMRULLAH, HARMIN HATTA

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : ummul.wafiah97@gmail.com; mudzhira.nuramrullah@uin-alauddin.ac.id;
harmin.hatta@uin-alauddin.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of use of Instagram stories among students of SMA Negeri 8 Makassar. This is to determine the level of self-disclosure of students of SMA Negeri 8 Makassar. To find out the effect of using Instagram stories on self-disclosure of SMA Negeri 8 Makassar students. The results showed that the majority of students at SMA Negeri 8 Makassar had a moderate level of use of Instagram Stories with a percentage of 61% (45 students, meaning that students with moderate use of Instagram Stories are students who use social media just to see media content and rarely upload. Good status in the form of writing, uploading photos or videos. Meanwhile, for the level of self-disclosure of SMA Negeri 8 Makassar it was also found that the majority of SMA Negeri 8 Makassar students had moderate self-disclosure with a percentage of 45% (33 students), meaning that the level of disclosure moderate self, this is because students do not really express themselves.

Keywords: *Instagram; Self Disclosure; High School*

A. PENDAHULUAN

Internet merupakan produk teknologi yang banyak digunakan oleh masyarakat sekarang ini. Sebagai produk teknologi, maka internet dapat memunculkan jenis interaksi sosial baru yang berbeda dari sebelumnya. Jika dulu, masyarakat berinteraksi secara face to face communication atau berkomunikasi secara langsung, maka dewasa ini masyarakat cenderung berinteraksi melalui media sosial online¹.

Seringkali pengguna media sosial membagikan informasi yang bersifat pribadi menjadi konsumsi publik dan membagikan informasi yang sensitif ke media sosial secara berlebihan, sehingga dapat memicu terjadinya tindakan kriminal. Selain itu, kemauan untuk

¹ Shiefty Dyah Alyusi, Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial, Edisi pertama (Cet .1; Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 1.

mengungkapkan diri dan berbagi secara berlebihan di media sosial dapat menimbulkan kerugian – kerugian lain bagi pengguna media sosial tersebut. Ragam media sosial tidak bisa dikatakan sedikit. Namun ada beberapa media sosial yang unggul dibandingkan dengan yang lainnya salah satunya adalah instagram. Instagram merupakan salah satu dari sekian banyak media sosial yang sedang banyak digandrungi oleh masyarakat sekarang ini. Instagram mampu bersaing diantara media sosial lain yang terlebih dulu populer dikalangan masyarakat, seperti twitter, youtube dan juga facebook.

Penggunaan media sosial seperti instagram tidak selamanya dianggap baik, terkadang juga dapat memunculkan permasalahan seperti pemberian informasi diri yang disebarluaskan secara luas yang cenderung berlebihan dan tidak terbatas termasuk dengan orang yang tidak dikenal sekalipun. Dengan demikian dapat membuat penggunanya tidak malu untuk mencurahkan perasaannya secara umum melalui postingan foto, video atau pun status pada dunia maya dari pada harus face to face atau bertatap muka secara langsung.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Makassar terkait bagaimana pengaruh penggunaan Instagram stories terhadap pengungkapan diri. SMA Negeri 8 Makassar merupakan salah satu sekolah terbaik di Kota Makassar dan siswa SMA Negeri 8 Makassar aktif menggunakan media sosial Instagram. SMA Negeri 8 Makassar dikatakan sebagai salah satu sekolah terbaik dikarenakan setiap tahun pendaftarannya meningkat dan SMA Negeri 8 menduduki peringkat ke 9 dari 23 SMA Negeri terbaik se-kota Makassar.

Penelitian ini bertujuan mengetahui Seberapa tinggi tingkat penggunaan instagram stories Siswa SMA Negeri 8 Makassar, untuk mengetahui Seberapa tinggi tingkat pengungkapan diri (self disclosure) Siswa SMA Negeri 8 Makassar, untuk mengetahui Apakah ada pengaruh penggunaan instagram stories terhadap Pengungkapan diri di kalangan siswa SMA Negeri 8 Makassar.

B. TINJAUAN TEORITIS

KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih dengan adanya ikatan emosional yang kuat dan saling bergantung, dalam suatu interaksi yang

unik, istimewa, khusus baik melalui bertatap muka secara langsung maupun melalui perantara media.

Komunikasi antarpribadi memiliki sifat timbal balik. Komunikator dan juga komunikan bisa saling bertukar fungsi pada suatu waktu, komunikator bisa menjadi komunikan begitupun sebaliknya komunikator bisa menjadi komunikan begitupun seterusnya selama komunikasi berlangsung. Dalam konteks seperti ini, komunikator utama adalah orang yang pertama kali menyampaikan pesan karena orang yang pertama kali lah yang memulai membuka komunikasi. Sifat utama dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung secara pribadi, pesan yang disampaikan bersifat khusus, terbatas, atau unik, yang dikirim oleh komunikator ke komunikan dengan adanya feedback sifat khusus inilah yang membedakan komunikasi antarpribadi dengan komunikasi yang lainnya².

Johari window merupakan gabungan dari dua orang penggagas teori ini yaitu Johari Luth dan Harry Ingham menyediakan cara untuk memvisualisasikan proses pengungkapan diri (self disclosure). Ada empat kuadran yang mewakili perbedaan cara individu mendapatkan informasi yang di lihat dan diamati, baik dari diri sendiri maupun dari orang lain, yaitu jendela terbuka, jendela tersembunyi atau rahasia, jendela buta dan jendela tak dikenal.

Komunikasi interpersonal adalah cara untuk mengirim pesan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya melalui gerakan tubuh, postur, kata-kata dan juga ekspresi wajah. Kebanyakan komunikasi interpersonal menggunakan nonverbal pesan, untuk sentuhan misalnya, kontak mata, gerakan tubuh, gaya atau cara berpakaian, dan juga ekspresi wajah. Komunikasi antarpersonal terjadi antara dua orang atau lebih³.

NEW MEDIA

Media baru atau new media adalah suatu konsep yang memaparkan mengenai kemampuan media yang dengan dukungan perangkat digital dapat mengakses informasi atau konten kapan pun dan di mana pun sehingga siapa saja dapat berpartisipasi aktif, saling berhubungan atau memengaruhi dan kreatif terhadap feedback suatu pesan sehingga membentuk komunitas baru

² Muhammad Anshar Akil, Komunikasi Antarpribadi dan Kelompok (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2015), h. 12-16.

³ Alo Liliweri, Komunikasi Antar-Personal (Cet. 2; Jakarta: KENCANA, 2017), h. 17-19

melalui isi media. Kehadiran media baru yang didukung oleh internet, telah meningkatkan komunikasi antara manusia diseluruh penjuru dunia. Media baru telah memungkinkan manusia untuk mengekspos diri melalui media sosial⁴.

New media sekarang ini membawa sisi positif dan juga negatif jika dilihat dari keunggulan new media tersebut. Sisi positifnya adalah dengan keunggulan yang dimiliki oleh new media, masyarakat dewasa ini begitu dimanjakan dalam berinteraksi atau berkomunikasi dan mencari informasi yang diperlukan. Namun sisi negatif dari new media adalah masyarakat bisa mengalami yang namanya ketergantungan. Ketergantungan tersebut yaitu tidak lepasnya pandangan mata seseorang terhadap smartphone, baik itu pada saat browsing atau pun chatting seperti pada media sosial facebook, whatsapp, line, instagram dan media sosial lainnya⁵.

MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Media seringkali diterjemahkan sebagai sebuah perantara antara satu orang dengan orang lainnya. Dalam proses berkomunikasi peran media sangat urgen. Sederhananya, media komunikasi dimaksudkan sebagai jembatan dalam menyampaikan informasi atau pesan dari komunikator ke komunikan dengan tujuan agar informasi atau pesan yang disampaikan berjalan efisien. Media yang digunakan untuk menyampaikan informasi dapat berupa : televisi, surat kabar, radio, telepon, internet dan sebagainya. Pemilihan media ini dapat dipengaruhi oleh isi pesan yang disampaikan dan jumlah penerima pesan⁶.

Munculnya situs jejaring sosial atau yang sering disebut dengan media sosial seperti facebook, Twitter, Path, Skype, instagram dan media sosial lainnya merupakan media yang digunakan untuk mempublikasikan konten yang berupa profil, foto, aktivitas keseharian yang berupa video atau bahkan pendapat pengguna juga sebagai media yang memberikan ruang untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain dalam jejaring sosial⁷.

⁴ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar-Personal* (Cet. 2; Jakarta: KENCANA, 2017), h. 284-315.

⁵ Yesi Puspita, "Pemanfaatan New Media dalam Memudahkan Komunikasi dan Transaksi Pelacur Gay", *Jurnal Pekommas* 18, no. 3 (2015): h. 204.

⁶ Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 18.

⁷ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)* (Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2016), h. 36-37.

Di zaman sekarang ini, teknologi semakin canggih. Hal ini terlihat juga dengan semakin banyaknya aplikasi baru yang bermunculan, dan salah satu yang menarik perhatian adalah aplikasi Instagram. Mungkin untuk sekarang ini hampir rata-rata anak muda telah mempunyai akun Instagram, baik itu yang digunakan untuk posting foto dan mungkin juga hanya digunakan untuk melihat foto-foto orang saja. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah foto maupun video yang bisa diedit dengan berbagai filter. Media sosial ini bisa melakukan goetag, goetag ini sudah banyak digunakan dalam fitur kamera smartphone caranya adalah dengan mengaktifkan GPS sehingga bisa mendeteksi lokasi dari foto yang akan diunggah tersebut. Kini Instagram juga dilengkapi dengan fitur stories fitur ini menjadi tempat berbagi foto maupun video keseharian pengguna yang berlaku selama 24 jam setelah diunggah. Sedangkan durasi yang disediakan dalam fitur ini adalah 15 detik selama penayangannya. Selain itu stories juga dilengkapi dengan filter-filter terbaru sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Teori Uses and Gratifications

Model uses and gratification ini menunjukkan bahwa media tidak memengaruhi atau mengubah sikap maupun perilaku khalayak, melainkan sebaliknya yaitu bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan juga kebutuhan sosial khalayak. Dalam hal ini, bobotnya ialah pada khalayak yang aktif dan sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan tertentu.

Model uses and gratification tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada khalayak, melainkan model ini tertarik pada apa yang dilakukan khalayak terhadap media. Khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya.

Adapun asumsi dasar dari teori uses and gratification yang dijelaskan oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch, yaitu:

(1) Khalayak dianggap aktif, khalayak dianggap bagian penting dari penggunaan media massa. (2) Dalam proses komunikasi massa, untuk mengaitkan kepuasan kebutuhan dengan pemilihan media ada pada khalayak. (3) Media massa harus bersaing dengan sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. (4) Tujuan pemilihan media massa disimpulkan melalui data yang

diberikan oleh anggota khalayak. (5) Penelitian mengenai arti kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti terlebih dahulu orientasi khalayak.

Uses and gratification ini meneliti asal mula kebutuhan manusia secara psikologis dan secara sosial, yang menciptakan harapan tertentu terhadap media massa dan menciptakan pemenuhan kebutuhan. Penelitian yang menggunakan uses and gratification memusatkan perhatian pada penggunaan isi media untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan⁸. Pengungkapan diri merupakan ekspresi atau pernyataan informasi yang sifatnya menggambarkan apa adanya dan bersifat afektif atau evaluatif. Informasi pribadi mengandung konten yang tidak diketahui oleh orang lain dan dipilih melalui seleksi atau penyaringan oleh individu itu sendiri. Selain itu tindakan pengungkapan diri ini bermacam-macam dalam menyebarkan informasi yang diungkapkan. Biasanya, pengungkapan diri (self disclosure) dibatasi pada konten linguistik yang diucapkan oleh individu dalam tahap tatap muka. Dewasa ini pendekatan yang lebih baru telah mengembangkan pengungkapan diri melalui komunikasi tertulis melalui internet dan mungkin berlangsung diantara manusia dan komputer, inilah yang disebut komunikasi melalui sosial media yang menggunakan jaringan internet.

Varelian Derlage dan Januz Grzelak mengemukakan model pengungkapan fungsional yang mengasumsikan bahwa self disclosure dilakukan agar mencapai suatu tujuan sosial individu tersebut, seperti halnya ingin mengekspresikan diri, memperjelas diri, pengembangan suatu hubungan, pembuktian diri, dan juga kontrol sosial⁹. Pearson mengemukakan komponen pengungkapan diri, yaitu: jumlah informasi yang diungkapkan, sifat dasar yang positif atau negatif, dalamnya suatu pengungkapan diri, waktu pengungkapan diri dan lawan bicara.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (penggunaan instagram) terhadap variabel Y (pengungkapan diri). Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif ini

⁸ Ardial, Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi (Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 224-226.

⁹ Stephen W. Littlejohn dan Karen A Foss, Encyclopedia of Communication Theory, terj. Tri Wibowo BS, Ensiklopedia Teori Komunikasi (Jakarta: Kencana, 2016), h. 1047

mengadakan klarifikasi terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan standar atau suatu norma tertentu. Whitney berpendapat, bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian kuantitatif deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk mengenai hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena¹⁰.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan komunikasi interpersonal. Komunikasi Interpersonal (antarpribadi) merupakan proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih dengan adanya ikatan emosional yang kuat dan saling bergantung, dalam suatu interaksi yang unik, istimewa, khusus baik melalui bertatap muka secara langsung maupun melalui perantara media.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan juga subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswi kelas XII yang berjumlah 286 yang ada di SMA Negeri 8 Makassar.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi¹¹. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian itu disebut dengan penelitian sampel¹². Pada penelitian ini sampel yang dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu¹³.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendapat dari Slovin. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 orang.

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti ketika akan melakukan pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya akan lebih

¹⁰ Muh. Khalifah Mustamin, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Makassar: Alauddin Press, 2009), h.19.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 28; Bandung : ALFABETA, 2018), h.80-81.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi Jakarta: PT RINEKA CIPTA, h. 131.

¹³ Syofian Siregar, "*Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*", h. 145.

baik, dalam artian data yang dikumpulkan lengkap dan tersistematis sehingga memudahkan peneliti untuk mengolahnya¹⁴.

Dalam hal ini peneliti menggunakan instrument Angket (kuesioner), dalam hal ini format kuesioner untuk responden yaitu berisi pertanyaan atau pernyataan yang dapat diukur menggunakan skala likert.

Untuk menanggapi pernyataan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuannya terhadap pernyataan tersebut dengan memilih salah satu dari pilihan yang telah disediakan¹⁵. Bentuk skala yang digunakan adalah skala likert yang telah dimodifikasi menggunakan empat pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (1), Tidak sesuai (2), Sesuai (3), dan Sangat Sesuai (4). Peneliti menggunakan skala dengan 4 pilihan jawaban karena apabila ada lima pilihan jawaban, subjek akan cenderung memilih pilihan yang di tengah dan yang dirasa aman.

Validasi yang dimaksud adalah untuk menyatakan seberapa jauh data yang ditampung pada suatu kuesioner. Untuk mengukur validasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan korelasi earsonyang dapat dihitung dengan rumus korelasi product momen¹⁶.

Validitas berbicara mengenai bagaimana suatu alat ukur yang di gunakan memang telah mengukur apa yang ingin diukur. Lebih jelas lagi Arikunto berpendapat bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan suatu tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sedangkan sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r \geq 0,30$. Namun apabila item yang valid belum mencukupi target yang di inginkan maka $r \geq 0,30$ bisa diturunkan menjadi $r \geq 0,25$.

Realibilitas merupakan sejauh mana hasil suatu pengukuran yang dapat dipercaya, maksudnya adalah apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Perhitungan realibilitas butir instrument penelitian

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Cet. XI; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 120.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 28; Bandung : ALFABETA, 2018), h. 93.

¹⁶ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 136.

berbentuk skala dan penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_n^2}{a_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau butir item

$\sum a_n^2$ = Jumlah varian butir

a_t^2 = Varian total

Koefisien reabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Koefisien semakin tinggi jika mendekati angka 1,00 dan semakin reliabel, begitu juga sebaliknya koefisien semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Koefisien semakin tinggi jika mendekati angka 1,00 dan semakin reliabel, begitupun sebaliknya koefisien semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Teknik Pengolahan

Setelah seluruh data telah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan teknik sebagai berikut¹⁷:

Editing. Dalam tahap ini hal yang dilakukan adalah memverifikasi atau memeriksa ulang kembali data-data yang telah diperoleh mengenai kelengkapan data, kejelasan tulisan, serta kesesuaian data yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek apakah setiap kuesioner telah diisi sesuai dengan petunjuk.

Coding. Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah memberi tanda terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisa.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Analisis Regresi Linear Sederhana. Dimana Analisis Regresi linear sederhana ini digunakan untuk mencari tahu pengaruh variabel

¹⁷ Syamsuddin, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, (Cet I; Ponorogo: Wade Group, 2017), h. 209-210.

independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel penggunaan instagram terhadap variabel pengungkapan diri. Untuk memudahkan dalam analisis data, peneliti menggunakan perhitungan dengan bantuan komputer SPSS (Statistic program for social sains) versi 25 for windows.

Pengkategorisasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang akan di ukur. Dalam penelitian ini ada 4 kategorisasi yaitu rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Analisis presentase dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan diri . analisis presentase ini bertujuan untuk mendeskripsikan data dari skala dalam bentuk persentase. Analisis presentase ini dapat dihitung dengan rumus :

$$P=F/N\times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Skala Penggunaan Instagram Stories

Dari skala penggunaan instagram stories dari 74 subjek terdapat 11 subjek yang persentasenya 15% berada pada tingkat penggunaan instagram stories yang rendah, 45 subjek dengan persentase 61% berada pada kategori sedang, 15 subjek dengan persentase 20% berada pada kategori tinggi dan yang terakhir 3 subjek dengan persentase 4% berada pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan instagram siswa SMA Negeri 8 Makassar mayoritas memiliki tingkat penggunaan instagram stories kategori sedang. Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh, yaitu sebesar 45 frekuensi dengan persentase sebesar 61%. Siswa dengan tingkat penggunaan instagram yang tinggi adalah siswa yang aktif menggunakan media sosial dan sering menggunakan media sosial untuk mengunggah status baik berupa tulisan, foto dan video atau menggunakan media sosial untuk

mencari informasi yang bersifat umum. Sedangkan siswa dengan tingkat penggunaan instagram stories yang sedang adalah siswa yang menggunakan media sosial hanya sekedar melihat isi media dan jarang mengunggah status baik berupa tulisan, meng-upload foto atau video. Siswa yang berada pada tingkat penggunaan instagram yang rendah adalah siswa yang lebih selektif dalam menggunakan media sosial dan hanya menggunakan media sosial sesuai kebutuhan.

2. Skala Pengungkapan Diri

Tingkat pengungkapan diri (self disclosure) siswa SMA Negeri 8 Makassar sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh yaitu sebanyak 45% yang berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 33 siswa, selanjutnya pada kategori rendah sebesar 2% dengan jumlah frekuensi sebanyak 2 siswa, sementara pada kategori tinggi sebesar 38% dengan jumlah frekuensi sebanyak 28 siswa dan yang terakhir kategori sangat tinggi sebesar 15% dengan jumlah frekuensi sebanyak 11 siswa.

Pada tingkat pengungkapan diri yang tinggi siswa akan merasa nyaman menceritakan tentang perasaan atau masalah pribadi dan akan merasa nyaman ketika bertukar informasi atau chatting dengan teman di media sosial. Siswa dengan tingkat pengungkapan yang tinggi tidak memikirkan dampak dari status yang diunggah. Pada tingkat pengungkapan diri yang sedang, ini disebabkan karena siswa tidak terlalu melakukan pengungkapan diri yang mendalam. Walaupun siswa pada kategori sedang aktif menggunakan media sosial instagram akan tetapi siswa tetap menelusuri situs fitur instagram stories atau status pengguna media sosial lain di instagram, bukan untuk mengunggah status atau menceritakan perasaan atau masalah pribadi. Siswa yang berada pada kategori rendah lebih selektif dalam melakukan pengungkapan diri dan menggunakan media sosial sesuai kebutuhan atau seperlunya saja.

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan diri siswa SMA Negeri 8 Makassar, data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis lagi dengan menggunakan teknik analisis data regresi linear sederhana karena hanya memiliki satu variabel independen dan satu variabel dependen dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Adapun hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap hipotesis awal mengatakan “adanya pengaruh antara

penggunaan instagram terhadap pengungkapan diri (self disclosure) siswa SMA Negeri 8 Makassar". Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan instagram terhadap pengungkapan diri siswa SMA Negeri 8 Makassar dimana ($R = 0,491$ sig $0,000/p < 0,05$. Sedangkan besarnya pengaruh penggunaan instaram terhadap pengungkapan diri yaitu $24,1\%$ ($R \text{ Square} = 0,241 \times 100 = 24,1\%$. dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24
Hasil Uji Regresi Antar Variabel

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.059.079	1	2.059.079	22.874	.000 ^b
	Residual	6.481.408	72	90.020		
	Total	8.540.486	73			
a. Dependent Variable: pengungkapan diri						
b. Predictors: (Constant), penggunaan instagram						

Dari output tersebut, diketahui bahwa nilai F hitung = 22.874 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 $p < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel penggunaan instagram dan pengungkapan diri atau dengan kata lain ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.25
Korelasi Pearson

Correlations			
		Penggunaan Instagram	Pengungkapan Diri
Penggunaan Instagram	Pearson Correlation	1	.491**
	Sig. (2-tailed)		.000

	N	74	74
Pengungkapan Diri	Pearson Correlation	.491 **	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	74	74
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

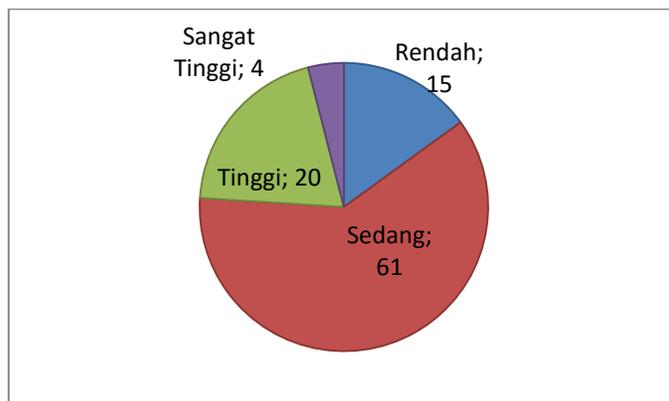
Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada penggunaan instagram sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai signifikansi pada pengungkapan diri sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil analisis data menunjukkan nilai R sebesar 0,491 yang berarti korelasi antara penggunaan instaram Stories dengan pengungkapan diri sebesar .491 dengan arah korelasi positif yang berarti tingkat hubungan korelasinya moderat, yang berarti bahwa antara tingkat penggunaan instagram dengan tingkat pengungkapan diri siswa SMA Negeri 8 Makassar memiliki hubungan yang signifikan. Sedangkan R Square sebesar 0,241 yang berarti bahwa besar pengaruh antara tingkat penggunaan instagram dengan tingkat pengungkapan diri adalah 0,241 (24,1%). Pengaruh variabel penggunaan instagram terhadap variabel pengungkapan diri siswa SMA Negeri 8 Makassar adalah sebesar 24,1%.

Pembahasan

1. Tingkat Penggunaan Instagram Stories siswa SMA Negeri 8 Makassar

perhitungan untuk data yang diperoleh dari skala penggunaan instagram stories dari 74 subjek terdapat 11 siswa yang persentasenya 15% berada pada tingkat penggunaan instagram stories yang rendah, 45 siswa dengan persentase 61% berada pada kategori sedang, 15 siswa dengan persentase 20% berada pada kategori tinggi dan yang terakhir 3 siswa dengan persentase 4% berada pada kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram Persentase Penggunaan Instagram Stories



Berdasarkan diagram penggunaan instagram stories menunjukkan hasil bahwa frekuensi dan persentase tingkat penggunaan instagram stories siswa SMA Negeri 8 Makassar mayoritas memiliki tingkat penggunaan instagram stories kategori sedang. Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh, yaitu sebesar 61% dengan jumlah frekuensi 45 berada pada kategori sedang. Artinya rata-rata siswa SMA Negeri 8 Makassar memiliki tingkat penggunaan instagram stories yang sedang.

Dalam hal ini siswa dengan tingkat penggunaan instagram stories yang sedang disebabkan karena siswa yang menggunakan media sosial hanya sekedar melihat isi media tanpa mengunggah status baik berupa tulisan, meng-upload foto atau video.

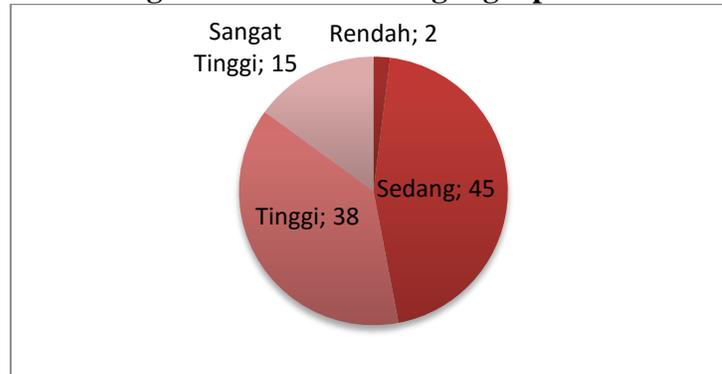
Adapun Aspek utama penggunaan instagram stories adalah pada aspek pencarian informasi yaitu pada aspek pencarian informasi yang memilih setuju 46% (34 siswa), 12% (9 siswa) memilih sangat setuju, 32% (24 siswa) memilih tidak setuju dan 10% (7 siswa) memilih sangat tidak setuju. Artinya, Siswa SMA Negeri 8 Makassar menggunakan media sosial untuk mencari informasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan instagram untuk mendapatkan informasi berita yang menyangkut masalah/kehidupan sosial di media sosial instagram stories.

2. Tingkat Pengungkapan Diri siswa SMA Negeri 8 Makassar

Berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan sebelumnya, hasil perhitungan untuk data yang diperoleh dari skala pengungkapan diri dari 74 subjek terdapat 2 siswa dengan persentase 2% berada pada tingkat pengungkapan diri yang rendah, 33 siswa dengan persentase 45%

berada pada kategori sedang, 28 siswa dengan persentase 38% berada pada kategori tinggi dan yang terakhir 11 siswa dengan persentase 15% berada pada kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram Persentase Pengungkapan Diri



Berdasarkan diagram pengungkapan diri menunjukkan hasil bahwa frekuensi dan persentase tingkat pengungkapan diri siswa SMA Negeri 8 Makassar mayoritas memiliki tingkat pengungkapan diri kategori sedang. Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh, yaitu sebesar 45% dengan jumlah frekuensi 33 dan kategori rendah sebesar 2% dengan jumlah frekuensi 2 dan pada kategori tinggi sebesar 38% dengan jumlah frekuensi 28 dan yang terakhir kategori sangat tinggi sebesar 15% dengan jumlah frekuensi 11. Artinya rata-rata siswa SMA Negeri 8 Makassar memiliki tingkat pengungkapan diri yang sedang. Meskipun tidak sedikit pula siswa SMA Negeri 8 Makassar yang memiliki pengungkapan diri yang tinggi. Keduanya menunjukkan perbedaan yang tidak jauh dan hanya sedikit siswa SMA Negeri 8 yang memiliki pengungkapan diri yang rendah.

Pada tingkat pengungkapan diri yang sedang, ini disebabkan karena siswa tidak terlalu melakukan pengungkapan diri yang mendalam. Walaupun siswa pada kategori sedang, aktif menggunakan media sosial instagram akan tetapi siswa hanya menelusuri situs fitur instagram stories yang digunakan selama mengakses media sosial, bukan untuk mengunggah status atau menceritakan perasaan atau masalahnya secara berlebihan.

Sedangkan aspek utama Siswa SMA Negeri 8 Makassar melakukan pengungkapan diri (Self Disclosure) adalah aspek tujuan (intent to disclosure) yaitu dengan persentasi sebesar 46% (34 siswa) memilih setuju, 11% (8 siswa) memilih sangat setuju, 36% (27 siswa) memilih tidak setuju dan 7% (5 siswa) memilih sangat tidak setuju. Dalam hal ini siswa menggunakan

media sosial untuk saling bertukar informasi atau chatting dengan teman di media sosial instagram.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil tabel korelasi antara variabel penggunaan instagram dengan variabel pengungkapan diri sebesar 0,491 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan banyak sampel yang telah ditentukan yaitu 74 siswa. Artinya bahwa antara penggunaan instagram dengan penungkapan diri memiliki hubungan yang positif. Jika penggunaan instagram tinggi maka akan diikuti oleh pengungkapan diri yang tinggi pula, begitupun sebaliknya.

Sedangkan besarnya pengaruh penggunaan instagram stories terhadap pengungkapan diri yaitu R Square sebesar 0,241 yang berarti bahwa besar pengaruh antara tingkat penggunaan instagram dengan tingkat pengungkapan diri adalah 0,241 (24,1%). Pengaruh tingkat penggunaan instagram stories terhadap pengungkapan diri siswa SMA Negeri 8 Makassar adalah sebesar 24,1%. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yaitu: “adanya pengaruh penggunaan instagram stories terhadap pengungkapan diri siswa SMA Negeri 8 Makassar” diterima.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 74 siswa SMA Negeri 8 Makassar diketahui bahwa tingkat pengungkapan diri siswa SMA Negeri 8 Makassar mayoritas berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh yaitu sebanyak 45% yang berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 33 siswa.

Pada skala penggunaan instagram stories dari 74 subjek terdapat 45 subjek dengan persentase 61% berada pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan instagram siswa SMA Negeri 8 Makassar mayoritas memiliki tingkat penggunaan instagram berada pada kategori sedang. Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh, yaitu sebesar 45 frekuensi dengan persentase sebesar 61%.

Hasil uji hipotesis menunjukkan penggunaan instagram stories memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan diri siswa SMA Negeri 8 Makassar. Hal ini dibuktikan dengan nilai tabel korelasi antara variabel penggunaan instagram dengan variabel pengungkapan diri sebesar 0,491 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan banyak sampel yang telah ditentukan yaitu 74 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan minstagram stories terhadap pengungkapan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akil, Muhammad Anshar. Komunikasi Antarpribadi dan Kelompok. Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2015.
- Alyusi, Shiefty Dyah. Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial. Cet .1; Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Ardial, Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi.Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Arikunto, Suharsimin. Prosedur Penelitian Suatu Praktik. Cet. XI; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Cet. 9; Depok: PRENADAMEDIA GROUP, 2018.
- Harapan, Edi dan Syarwani Ahmad. Komunikasi Antar pribadi Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Irianto, Agus. Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Kencana, 2007.
- Liliweri, Alo Komunikasi Antar-Personal. Cet. 2; Jakarta: KENCANA, 2017.
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A Foss,Encyclopedia of Communication Theory, terj.Tri Wibowo BS, Ensiklopedia Teori Komunikasi. Jakarta: Kencana, 2016
- Mustamin, Khalifah dkk. Metodologi Penelitian Pendidikan (Makassar: Alauddin Press, 2009.
- Nasrullah, Rulli. Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia).Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2016.
- Puspita, Yesi. “Pemanfaatan New Media dalam Memudahkan Komunikasi dan Transaksi Pelacur Gay”. Jurnal Pekommas 18, no. 3 (2015): h. 203-212.

Siregar, Syofian. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, Jakarta: Kencana, 2013.

Sudaryono. Metodologi Penelitian Sosial. Cet. II; Depok: PT. RajaGrafindo:Persada, 2017.

Syamsuddin, Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial. Cet I; Ponorogo: Wade Group, 2017